

## Nilai Keyakinan Diri dan Sikap Pemuda Terdidik terhadap Wirausaha Pertanian

Detia Tri Yunandar<sup>1\*</sup>, Sunarru Samsi Hariadi<sup>2</sup>, Alia Bihrajihat Raya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari

<sup>2</sup>Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta

<sup>3</sup>Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Departemen Sosial-Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta

\*Corresponding author: detiatri@gmail.com

---

### Abstrak

Pengembangan kewirausahaan pertanian dengan melibatkan pemuda terdidik merupakan upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tidak berjalan dengan baiknya regenerasi sumber daya manusia pertanian. Penelitian bertujuan untuk menganalisis nilai keyakinan diri dan sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian, serta menganalisis korelasinya. Penelitian merupakan penelitian survai dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah pemuda terdidik, meliputi mahasiswa dan alumni, yang telah memiliki pengalaman berwirausaha pertanian, yang berasal dari tujuh perguruan tinggi terpilih yang memiliki fakultas/program studi di bidang pertanian, di empat provinsi, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 279 responden dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian yang dikumpulkan meliputi: (a) nilai keyakinan diri pemuda terdidik; dan (b) sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Skala Likert yang disusun dalam bentuk kuesioner penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi rerata dan persentase tingkat capaian variabel, dan statistik inferensial yaitu Uji *Spearman-Rank Correlation* pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda terdidik memiliki nilai keyakinan diri yang meyakini (Rerata=48.32) bahwa pertanian dan wirausaha pertanian adalah sesuatu yang baik. Pemuda terdidik memiliki sikap yang positif (Rerata=42.70) terhadap wirausaha pertanian. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara nilai keyakinan diri dengan sikap pemuda terhadap wirausaha pertanian ( $r_s=0.466$ ; Sig=0.000). Berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, perlu untuk mendorong nilai keyakinan diri dan sikap positif pemuda terdidik agar menjadi minat serta perilaku berwirausaha pertanian, melalui stimulasi program penumbuhan wirausahawan pertanian bagi pemuda terdidik.

Kata kunci: Nilai keyakinan diri, Sikap, Pemuda terdidik, Wirausaha pertanian

---

### Abstract

*The development of agricultural entrepreneurship involving educated youth is a strategic effort to overcome the problem of obstructing the regeneration of agricultural human resources. The study aims to analyze the personal values and attitudes of educated youth towards agricultural entrepreneurship, and to analyze the correlation. The research is a survey research with a quantitative approach. The study population was educated youth, including students and alumni, who had experience in agricultural entrepreneurship, from seven selected universities with agricultural faculties/study programs, in West Java, Central Java, D.I. Yogyakarta, and East Java. The research sample consisted of 279 respondents using simple random sampling technique. The research data collected included: (a) personal values; and (b) educated youth attitudes towards agricultural entrepreneurship. Data were collected using a Likert scale instrument which was*

*arranged in the form of a research questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistical techniques including mean and percentage level of variable achievement, and inferential statistics, namely the Spearman-Rank Correlation Test at the 5% level. The results showed that educated youths had personal values that believed (mean=48.32) that agriculture and agricultural entrepreneurship were good things. Educated youth have a positive attitude (mean=42.70) towards agricultural entrepreneurship. There is a very significant positive correlation between personal values and youth attitudes towards agricultural entrepreneurship ( $r_s=0.466$ ;  $Sig=0.000$ ). Various related parties, including the government, need to encourage the positive personal values and attitudes of educated youth to become the agricultural entrepreneurial interest and behavior, through stimulation of agricultural entrepreneurial growth programs for educated youth.*

*Keywords: Personal values, Attitudes, Educated youth, Agricultural entrepreneurship*

---

## PENDAHULUAN

Yunandar *et al.* (2019a) menunjukkan bahwa salah satu permasalahan penting yang tengah dihadapi dalam pembangunan pertanian di Indonesia adalah semakin menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian, sehingga menyebabkan regenerasi sumber daya manusia pertanian tidak berjalan dengan baik. Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian.

Kewirausahaan di sektor pertanian merupakan bentuk pengelolaan sektor pertanian secara profesional. Penerapan manajemen kewirausahaan akan mampu menjadikan sektor pertanian sebagai mesin penggerak kemajuan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kehidupan sosial masyarakat. Kewirausahaan merupakan sarana peningkatan ekonomi, produktivitas, inovasi dan pertumbuhan lapangan kerja (Sharifzadeh and Zamani, 2005; Kushwaha dan Maru, 2015), sehingga melalui pengembangan kewirausahaan pertanian, maka sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Upaya ini dapat memberikan dampak yang menguntungkan, yaitu: menguatkan peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan kehidupan sosial dan standar hidup masyarakat, dan pada akhirnya akan membentuk sikap dan minat positif masyarakat, termasuk pemuda terdidik, terhadap sektor pertanian.

Strategi pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian penting untuk melibatkan pemuda, khususnya yang terdidik, agar secara efektif dapat mengatasi permasalahan regenerasi sumber daya manusia pertanian, seperti dinyatakan oleh Agumagu *et al.* (2017) bahwa pemuda perlu dilibatkan dalam pertanian untuk memastikan berjalannya regenerasi pertanian. Dalam hal ini, perlu upaya menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan muda pertanian, yaitu dengan membangun pengetahuan, keterampilan,

sikap dan perilaku pemuda untuk menjadi wirausahawan pertanian. Pemuda terdidik penting untuk menjadi sasaran utama, dikarenakan potensi pemuda terdidik yang sangat besar untuk dibentuk menjadi wirausahawan muda pertanian.

Membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku pemuda terdidik untuk berwirausaha di sektor pertanian, dapat ditempuh melalui strategi pendidikan dan penyuluhan pertanian. Salah satu aspek yang penting untuk dibentuk pada tahap awal membangun dan menghasilkan wirausahawan muda pertanian adalah aspek sikap pada pemuda terdidik terhadap wirausaha di sektor pertanian. Sikap terhadap wirausaha dan aktivitas kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi pemuda untuk memutuskan karir kewirausahaan (Veciana *et al.*, 2005). Sikap terhadap kewirausahaan merupakan aspek penting yang membantu memprediksi perilaku kewirausahaan potensial (Fitzsimmons, 2005, dalam Kushwaha dan Maru, 2015). Guerrero, Rialp dan Urbano (2008), dalam Kushwaha dan Maru (2015) melaporkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan merupakan faktor penentu untuk memutuskan menjadi wirausahawan.

Sikap dapat dibentuk oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu nilai keyakinan diri (Yunandar *et al.*, 2019b), yaitu keyakinan tentang apa yang benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, yang bersumber dari ajaran agama, budaya, lingkungan keluarga dan masyarakat, yang diyakini oleh individu pemuda, terkait pertanian dan wirausaha pertanian. Dalam hal ini, efektivitas upaya membangun wirausahawan muda di sektor pertanian dalam rangka mendukung pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian dan mengatasi permasalahan regenerasi sumber daya manusia pertanian, akan ditentukan oleh sikap dan juga nilai keyakinan diri pemuda terdidik terhadap wirausaha di sektor pertanian.

Permasalahan penelitian yaitu bagaimana nilai keyakinan diri dan sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian, serta apakah terdapat hubungan signifikan antara nilai keyakinan diri yang dimiliki pemuda terdidik dengan sikapnya terhadap wirausaha pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis nilai keyakinan diri pemuda terdidik terhadap wirausaha di sektor pertanian; (2) Menganalisis sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha di sektor pertanian; dan (3) Menganalisis hubungan antara nilai keyakinan diri dengan sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha di sektor pertanian.

## **METODE**

Penelitian merupakan penelitian survai dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018 di empat provinsi, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.

Yogyakarta, dan Jawa Timur. Populasi penelitian adalah pemuda terdidik, yang meliputi mahasiswa dan alumni yang telah memiliki pengalaman berwirausaha di sektor pertanian, baik *on-farm* maupun *off-farm*, yang berasal dari tujuh perguruan tinggi terpilih yang memiliki fakultas/program studi di bidang pertanian, di wilayah provinsi yang menjadi lokasi penelitian. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 279 orang responden dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian yang dikumpulkan meliputi: (a) nilai keyakinan diri pemuda terdidik terhadap wirausaha di sektor pertanian; dan (b) sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Skala Likert yang disusun dalam bentuk kuesioner penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi rerata dan persentase tingkat capaian variabel, dan statistik inferensial yaitu Uji *Spearman-Rank Correlation* pada taraf 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden penelitian meliputi pemuda terdidik yang terdiri atas mahasiswa dan alumni yang memiliki pengalaman berwirausaha pertanian, yang berasal dari tujuh perguruan tinggi yang memiliki fakultas/program studi di bidang pertanian, yang berada di wilayah empat provinsi, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur. Responden sebagian besarnya adalah perempuan (51.67%), sedangkan laki-laki sebanyak 48.33%. Responden pada umumnya berada pada kelompok usia 19-22 tahun (71%). Secara keseluruhan, rata-rata usia responden adalah 22.59 tahun. Sebaran responden menurut usia dapat dikategorikan sebagai pemuda (generasi muda pertanian) menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 07/Permentan/OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian, yaitu kelompok pemuda yang berada pada kisaran usia 35 tahun ke bawah.

Jenis usaha yang dilakukan responden meliputi subsektor hortikultura, pangan, peternakan unggas, peternakan besar, produksi pupuk, produksi pakan, pengolahan hasil pertanian, pengolahan hasil peternakan, dan jasa serta jenis usaha lainnya. Responden menurut jenis usahanya sebagian besar melakukan usaha produksi tanaman hortikultura (32%). Beberapa komoditas hortikultura yang diusahakan yaitu jamur tiram, jamur kuping, sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Responden yang pada umumnya memilih usaha produksi hortikultura dimungkinkan dikarenakan sebagian besarnya menilai bahwa usaha produksi hortikultura lebih mudah dan *profitable* untuk dilakukan,

sebagaimana dilaporkan Lawver *et al.* (2018) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa, bahwa hortikultura disepakati merupakan salah satu bidang usaha yang dipilih karena merupakan yang paling menjanjikan dalam memulai wirausaha pertanian.

### **Nilai Keyakinan Diri**

Nilai merupakan suatu bentuk keyakinan, atau kesimpulan seseorang tentang apa yang benar atau tidak benar, atau tentang apa yang baik di dunia ini (Umstot, 1988). Nilai keyakinan diri (*personal values*) pada wirausaha pertanian dapat dipahami sebagai keyakinan tentang apa yang benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, yang bersumber dari ajaran agama, budaya, lingkungan baik keluarga maupun masyarakat, yang diyakini oleh individu pemuda terdidik, berkaitan dengan pertanian dan wirausaha di sektor pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rerata nilai keyakinan diri pemuda terdidik terkait dengan wirausaha pertanian adalah sebesar 48.32, dengan tingkat capaian variabel 75.70%, termasuk kategori “*yakin*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemuda terdidik memiliki nilai keyakinan diri yang meyakini jika pertanian dan wirausaha pertanian adalah sesuatu yang baik. Nilai keyakinan diri pemuda terdidik yang positif dimungkinkan terbentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat pertanian, serta latar belakang pendidikan dan lingkungan pendidikan pertanian. Dalam hal ini, keluarga, lingkungan, budaya masyarakat, dan latar belakang pendidikan dapat menjadi sumber terbentuknya nilai keyakinan diri yang dianut pemuda terdidik, sebagaimana dikemukakan Umstot (1988) bahwa terdapat beragam sumber terbentuknya nilai, di antaranya adalah pengaruh orang tua, pendidikan, dan kelompok sosial, termasuk keluarga dan masyarakat. Temuan penelitian memberikan implikasi yaitu pemuda terdidik berpotensi untuk memiliki sikap dan perilaku yang mendukung wirausaha di sektor pertanian karena diarahkan oleh nilai keyakinan diri yang dianutnya.

### **Sikap Pemuda Terdidik terhadap Wirausaha di Sektor Pertanian**

Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respons setuju (*favorable*) atau tidak setuju (*unfavorable*) terhadap objek sikap (Fishbein dan Ajzen, 1975; Oskamp dan Schultz, 2005). Sikap terhadap kewirausahaan dapat dipahami sebagai perasaan, pemikiran, dan konasi seseorang terhadap kewirausahaan (Oyewumi dan Adeniyi, 2013). Veciana *et al.* (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap wirausaha, aktivitas kewirausahaan, dan fungsi sosialnya merupakan faktor penentu bagi generasi muda untuk memutuskan karir kewirausahaan. Guerrero, Rialp dan Urbano (2008), dalam Kushwaha dan Maru (2015), melaporkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan merupakan faktor penentu untuk memutuskan menjadi seorang wirausahawan. Sikap memiliki peranan

penting dalam mendukung upaya pengembangan minat dan perilaku pemuda terdidik untuk berwirausaha pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian adalah sebesar 42.70 dengan tingkat capaian variabel sebesar 62.62%, termasuk kategori “*setuju*”. Artinya, secara umum pemuda terdidik memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha pertanian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pemuda terdidik berpotensi untuk memiliki minat dan perilaku berwirausaha di sektor pertanian di masa mendatang, sehingga perlu upaya untuk mendukung potensi yang ada, yaitu di antaranya dengan memberikan stimulasi program penumbuhan wirausahawan-wirausahawan pertanian bagi pemuda terdidik.

### **Hubungan antara Nilai Keyakinan Diri dengan Sikap Pemuda Terdidik terhadap Wirausaha Pertanian**

Hasil uji *Spearman-rank correlation* pada taraf 5% menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara nilai keyakinan diri dengan sikap pemuda terhadap wirausaha pertanian ( $r_s=0.466$ ;  $Sig=0.000$ ). Temuan penelitian ini dapat bermakna bahwa sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian terbentuk atau terarahkan oleh nilai keyakinan diri yang dianutnya. Umstot (1988) mengatakan bahwa seringkali sikap merupakan hasil perkembangan dari nilai. Faktor personalitas yang berpotensi untuk mempengaruhi pembentukan sikap salah satunya adalah nilai atau *value* (Fishbein dan Ajzen, 1975; Ajzen, 2005). Dalam hal ini, nilai-nilai personal yang diyakini seseorang (pemuda terdidik) akan mempengaruhi atau mengarahkan pembentukan sikapnya terhadap wirausaha di sektor pertanian.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Cirmu dan Kuralt (2013) yang menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai pribadi mempengaruhi secara signifikan sikap pekerja terhadap pembangunan keberlanjutan. Blankenship *et al.* (2015) menunjukkan bahwa aksesibilitas nilai menyebabkan peningkatan resistensi pada sikap dan niat perilaku terhadap kebijakan sosial yang terkait dengan nilai tersebut. Gorman *et al.* (1997), dalam Suharti dan Sirine (2011), menemukan bahwa sifat-sifat personal (pribadi) yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan di antaranya adalah nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemuda terdidik dengan latar belakang pertanian merupakan sumber daya penting bagi regenerasi sumber daya manusia dan keberlanjutan pembangunan pertanian. Upaya

untuk mengatasi permasalahan regenerasi sumber daya manusia pertanian yang tidak berjalan dengan baik, dapat ditempuh dengan strategi membangun minat dan perilaku pemuda terdidik untuk bekerja di sektor pertanian, salah satunya yaitu melalui pengembangan kewirausahaan pertanian dengan melibatkan pemuda terdidik. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemuda terdidik memiliki nilai keyakinan diri dan sikap yang positif terhadap wirausaha pertanian, serta adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara nilai keyakinan diri dengan sikap pemuda terdidik terhadap wirausaha pertanian, sangat mendukung upaya menumbuhkembangkan wirausahawan muda di sektor pertanian. Untuk itu, berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, perlu untuk mendorong nilai keyakinan diri dan sikap positif pemuda terdidik agar menjadi minat serta perilaku berwirausaha pertanian, melalui stimulasi program penumbuhan wirausahawan pertanian bagi pemuda terdidik. Program yang dimaksud penting untuk menyediakan pengalaman nyata, pendampingan, stimulasi modal, kompetensi dan lingkungan kewirausahaan yang kondusif bagi pemuda terdidik untuk berwirausaha pertanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agumagu, A.C., Ifeaniy-obi, C.C., & Agu, C. (2017). Perception of agriculture students towards farming as a means of sustainable livelihood in Rivers State, Nigeria. *Proceedings of the Annual Conference of the Agricultural Extension Society of Nigeria, Twenty-Second Annual Conference, 23<sup>rd</sup>-26<sup>th</sup> April 2017* (pp. 108-116). University of Port Harcourt, River State, Nigeria: Agricultural Extension Society of Nigeria. doi: 10.4314/jae.v22i1.12S.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Berkshire, England: Open University Press.
- Blankenship, K.L., Wegener, D.T., & Murray, R.A. (2015). Values, inter-attitudinal structure, and attitude change: Value accessibility can increase a related attitude's resistance to change. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 41(12), 1739-1750. doi: 10.1177/0146167215609063.
- Cirnu, C.E. & Kuralt, B. (2013). The impact of employees' personal values on their attitudes toward sustainable development: Cases of Slovenia and Romania. *Management*, 18(2), 1-20.
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kushwaha, B.P., & Maru, F.Y. (2015). The attitude of management students towards entrepreneur and entrepreneurship. *International Journal of Research in Management and Technology (IJRMT)*, 5(4), 2249-9563.
- Lawver, D.E., Baker, M., Gikunda, R.M., Magogo, J., & Kanyi, M. (2018). Entrepreneurial education in middle-level tertiary colleges in the Rift Valley of Kenya. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 25(3), 7-19. doi: 10.5191/jiaee.2018.25301

- Oskamp, S. & Schultz, P.W. (2005). *Attitudes and Opinions*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Oyewumi, A., & Adeniyi, S.O. (2013). Assessing attitude to and knowledge of entrepreneurship among students with hearing impairment in Nigeria. *An International Multidisciplinary Journal*, 7(3),127-142. doi: 10.4314/afrrrev.v7i3.10.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 07/Permentan/OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian.
- Sharifzadeh, M. & Zamani, G.H. (2005). Entrepreneurship and agricultural college students; A case of Shiraz University. *AIAEE 21<sup>th</sup> annual conference: Educational, extension, and research strategies for a changing world*, San Antonio, Texas, 25-31 May 2005.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan: Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas Kristen Petra Surabaya. 13 (2) : 124-134.
- Umstot, D.D. (1988). *Understanding Organizational Behavior*. 2nd Ed. USA: West Publishing Company.
- Veciana, J.M., Aponte, M., & Urbano, D. (2005). University students' attitudes towards entrepreneurship: A two countries comparison. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 1, 165-182.
- Yunandar, D.T., Hariadi, S.S., & Raya, A.B. (2019a). Students' attitude towards agricultural entrepreneurship in selected vocational colleges in Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(2), 147-153. doi: 10.4314/jae.v23i2.15.
- Yunandar, D.T., Hariadi, S.S., & Raya, A.B. (2019b). Strategi Penyuluhan Pembangunan: Teori dan Praktik untuk Pengembangan Minat Pemuda Milenial dalam Wirausaha Pertanian. Yogyakarta: Penerbit Pintal.